



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12521-12534

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Green Accounting dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Sektor: Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

¹Marco Antonio Ginting, ²Lorina Siregar Sudjiman, ³Meidy Lieke Karundeng

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia

12232048@unai.edu, lorina.sudjiman@unai.edu, meidy.widjanto@unai.edu

Abstrak

Tujuan dari upaya penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak green accounting dan kualitas audit terhadap penilaian perusahaan properti dan real estate yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu yang terbentang dari tahun 2022 hingga 2024. Investigasi ini dimotivasi oleh fokus yang tinggi pada isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dan peran penting transparansi dalam pelaporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Penerapan praktik green accounting dan kualitas audit yang tinggi diantisipasi untuk menyampaikan sinyal afirmatif ke pasar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengevaluasi efek variabel baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting memberikan pengaruh negatif pada penilaian perusahaan, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi tidak secara inheren menambah nilai perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, kualitas audit juga menunjukkan dampak yang merugikan pada penilaian perusahaan, menyiratkan bahwa peningkatan kualitas audit tidak selalu dianggap baik oleh pasar. Secara kolektif, green accounting dan kualitas audit memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil ini menyiratkan bahwa penilaian perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh praktik yang berkaitan dengan green accounting dan kualitas audit, tetapi juga bergantung pada faktor penentu tambahan seperti kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan, dan persepsi investor dalam pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Green Accounting, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan metrik penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam penelitian keuangan, nilai perusahaan sering diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya (Brigham and Houston 2019). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan pemegang saham serta daya tarik perusahaan di pasar modal.

Namun demikian, dalam praktiknya, nilai perusahaan tidak selalu stabil dan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Pada sektor property dan real estate, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta faktor lingkungan yang semakin mendapat perhatian dari investor. (Kurniawan and Managi 2018) melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai rata-rata 5–6% per tahun dari 2010–2017 diiringi dengan peningkatan emisi gas rumah kaca dan deforestasi. Hal ini menunjukkan adanya tekanan terhadap sektor *real estate* yang berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya alam. Selain itu, (Yurisafira 2023) menemukan bahwa nilai perusahaan *real estate* di Indonesia periode

1Marco Antonio Ginting, 2Lorina Siregar Sudjiman, 3 Meidy Lieke Karundeng

2017–2022 memiliki rata-rata Tobin's Q sebesar 1,2–1,5, yang menunjukkan masih adanya peluang peningkatan nilai perusahaan melalui integrasi aspek keberlanjutan. Sementara itu, (Sia 2017) menekankan bahwa proyek *real estate* di negara berkembang seringkali belum memenuhi kriteria keberlanjutan, seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, perusahaan perlu mengintegrasikan aspek lingkungan dalam aktivitas operasionalnya melalui penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengukur dan mengungkapkan dampak lingkungan secara lebih akurat dan transparan. Transparansi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis berkelanjutan. (Diartho 2023). Dengan demikian, *green accounting* (X1) menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Selain *green accounting*, faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, bebas dari kesalahan material, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Haspada 2022). Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap laporan keuangan, maka kualitas audit (X2) juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *green accounting*, kualitas audit, dan nilai perusahaan dengan hasil yang beragam. (Zuhri 2022) menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan transparansi dan daya saing perusahaan. (Gunawan et al. 2025) juga menemukan bahwa akuntansi hijau berperan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan melalui pengungkapan biaya lingkungan. Namun, (Rohimah and Pirmaningsih 2025) yang meneliti sektor *food and beverage* menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan berkelanjutan, tetapi penelitian tersebut tidak memasukkan kualitas audit sebagai variabel independen. Sementara itu, (Yurisafira 2023) lebih berfokus pada faktor makroekonomi tanpa mengintegrasikan aspek *green accounting*. Penelitian (Faranika and Illahi 2023) yang paling relevan menunjukkan bahwa *green accounting* dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan periode 2017–2021.

Meskipun demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena mencakup sektor konstruksi bangunan serta menggunakan periode sebelum tahun 2022, sehingga belum mencerminkan kondisi terbaru pasca pandemi COVID-19 serta perkembangan kebijakan lingkungan yang lebih ketat. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* dengan periode terbaru, yaitu 2022–2024.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah *green accounting* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) apakah kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta 3) apakah *green accounting* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan juga menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut (Brigham and Houston 2019), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu

perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil dari keputusan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan mampu meningkatkan harga sahamnya, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila kinerja perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan transparansi informasi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian keuangan, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku aset perusahaan. Rasio ini digunakan karena mampu menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pasar menilai perusahaan. Apabila nilai Tobin's Q lebih besar dari satu, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan jika kurang dari satu menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai secara optimal.

Green Accounting

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas perusahaan, baik dalam proses pencatatan, pengukuran, maupun pelaporan keuangan. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan bisnis. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya.

Menurut (Ikhsan 2008) *green accounting* adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan, yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari informasi bagi para pemangku kepentingan. Dengan adanya *green accounting*, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana aktivitasnya berdampak terhadap lingkungan serta dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan lingkungan.

Selanjutnya, (Lako 2018) menyatakan bahwa *green accounting* merupakan bagian dari akuntansi keberlanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait biaya lingkungan, pengelolaan limbah, serta penggunaan sumber daya secara efisien. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan.

Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola lingkungan dengan baik akan memiliki citra yang positif di mata investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan pemegang saham.

Menurut (Arens 2017) kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendeteksi kesalahan dengan lebih baik, sedangkan auditor yang independen akan melaporkan hasil audit secara objektif tanpa adanya tekanan dari pihak manajemen.

Selain itu, (Mulyadi 2011) menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum. Auditor harus mematuhi standar tersebut agar dapat memberikan opini yang wajar terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang baik akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memberikan keyakinan kepada investor bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dengan adanya audit yang berkualitas, informasi yang disajikan oleh perusahaan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

***Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan**

Green accounting merepresentasikan integrasi aspek lingkungan dalam sistem pelaporan perusahaan. Literatur empiris terbaru menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki konsekuensi ekonomi yang nyata.

Penelitian oleh MDPI Sustainability menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap firm value, terutama melalui peningkatan reputasi dan mitigasi risiko (Alareeni and Hamdan 2020). Studi lain menemukan bahwa kinerja ESG berkorelasi positif dengan valuasi pasar dan stabilitas perusahaan (Gillan, Koch, and Starks 2021). Penelitian yang dilakukan oleh bahwa perusahaan yang (Ivan S and Sudjiman 2022) memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan baik dapat meningkatkan citranya yang juga dapat meningkatkan kinerjanya.

Penelitian lintas negara menunjukkan bahwa transparansi lingkungan meningkatkan persepsi investor karena mencerminkan pengelolaan risiko non-keuangan (Nekhili et al. 2019). Di pasar berkembang, pengungkapan keberlanjutan terbukti meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme legitimasi dan reputasi (Postiglione, Carini, and Falini 2024).

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan masih belum konsisten, khususnya pada sektor *property* dan *real estate*. Meskipun beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, terdapat pula temuan yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak selalu direspon positif oleh pasar.

H1: *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, di mana peningkatan tingkat pengungkapan informasi lingkungan mendorong peningkatan nilai perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI.

Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas audit mencerminkan tingkat reliabilitas laporan keuangan, pelaporan keuangan merupakan suatu metode yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor (Simanungkalit and Sudjiman 2022). Literatur modern menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi berimplikasi langsung terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan (Sinurat and Sudjiman 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih baik (Lennox, Schmidt, and Thompson 2021). Studi lain menemukan bahwa kualitas audit berperan penting dalam menurunkan risiko informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Rajgopal et al. 2018).

Dalam konteks keberlanjutan, audit berkualitas tinggi memperkuat kredibilitas pengungkapan ESG dan mengurangi skeptisisme pasar (Serafeim 2020).

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap, khususnya dalam konteks sektor property dan real estate di Indonesia periode 2022–2024 yang menghadapi peningkatan tuntutan keberlanjutan dan transparansi pelaporan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji kembali pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan.

H2: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, di mana perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Green Accounting, Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting dan kualitas audit memiliki hubungan komplementer dalam pembentukan nilai perusahaan. Pengungkapan lingkungan akan menghasilkan respons pasar yang lebih kuat apabila didukung oleh audit yang berkualitas, karena meningkatkan reliabilitas dan kredibilitas informasi.

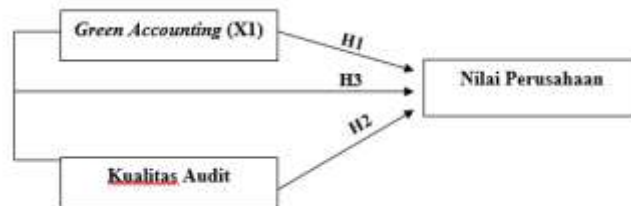
Literatur menunjukkan bahwa reliabilitas informasi keberlanjutan merupakan faktor kunci dalam respons investor terhadap ESG disclosure (Albitar et al. 2020; Gerged 2020) Dengan demikian, kombinasi *green accounting* dan kualitas audit diperkirakan menghasilkan efek sinergis terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan temuan dalam literatur menunjukkan adanya research gap, khususnya terkait hubungan simultan antara *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara teori keduanya bersifat komplementer dalam meningkatkan kredibilitas informasi dan respons investor, bukti empiris mengenai efek sinergis kedua variabel tersebut masih terbatas dan belum konsisten, terutama pada konteks sektor property dan real estate di Indonesia periode 2022–2024. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menguji kembali pengaruh simultan *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

H3: *Green accounting* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana kombinasi transparansi pengungkapan lingkungan dan kredibilitas audit meningkatkan nilai perusahaan sektor *Property & Real Estate*.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori dan hipotesis yang dikembangkan, model konseptual ini adalah:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar tersebut, penelitian ini menjelaskan bahwa *Green Accounting* (X1) dan Kualitas Audit (X2) merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Secara parsial, *Green Accounting* diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H1), dan Kualitas Audit juga diasumsikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (H2). Selain itu, secara simultan kedua variabel independen tersebut diduga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H3). Arah panah dalam diagram menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen yang akan diuji secara empiris melalui analisis statistik dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menguji hubungan kausal antara *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh antarvariabel berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data sekunder dipilih karena variabel penelitian berkaitan dengan informasi pelaporan korporasi yang telah dipublikasikan. Sumber data meliputi laporan tahunan, laporan keuangan auditan, laporan keberlanjutan (jika tersedia), serta data pasar yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan tujuan memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan analisis empiris dengan kriteria yang dipilih adalah perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI yang melaporkan keuangan, yang konsisten mendapatkan laba, dan yang menerbitkan sustainability report dan menggunakan GRI standar selama periode 2022-2024.

Tabel 1: Kriteria pemilihan sampel meliputi

Keterangan		Jumlah
Populasi: Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI		
pengambilan sample berdasarkan kriteria (purposive sampling)		92
1	Perusahaan properti & real estate yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	10
2	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan pada periode 2022-2024	8
3	Perusahaan yang tidak konsisten mendapatkan laba selama periode 2022-2024	33
4	perusahaan yang tidak menerbitkan Sustainability Report dan menggunakan GRI Standards selama periode 2022–2024.	22
Sample Penelitian		19
Total Sample (n × periode penelitian) (19 × 3 Tahun)		57

Sumber: Data di olah oleh penulis

Definisi Operasional Variabel

Ada tiga definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu definisi operasional variabel *green accounting* (X1) sebagai variabel independen yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, kualitas audit (X2) sebagai variabel independen yang mencerminkan tingkat kredibilitas laporan keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Tabel 2: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Sumber
<i>Green Accounting</i> (X1)	Diproxikan sebagai pengungkapan lingkungan yang diukur menggunakan GRI Indeks (GRI-G4) Pengungkapan Lingkungan = Jumlah Indikator yang Diungkapkan/91 Indikator GRI G4	(Initiative 1997)
Kualitas Audit (X2)	AUD: Kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy KAP, 1 untuk KAP <i>Big 4</i> , dan 0 untuk KAP <i>non-Big 4</i>	(Linda Elizabeth De Angelo 1981)
Nilai Perusahaan (Y)	Diukur Menggunakan rumus PBV: PBV = Harga Pasar Per Saham / Nilai Buku Persaham (BVPS)	(Sartono 2012)

Hasil dan Diskusi
Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Metrik utama terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, dan volume informasi eksplorasi. Ketika nilai rata-rata dianggap lebih signifikan daripada standar deviasi, kualitas data dapat disimpulkan sebagai dapat diterima.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	57	.00	.76	.2963	.18339
Kualitas Audit	57	0	1	.16	.368
Nilai Perusahaan	57	.15	5.97	1.4653	1.69525
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.1 di atas terlihat bahwa nilai mean variabel *green accounting* (X1) sebesar 0,2963 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,18339 Nilai minimum variabel ini sebesar 0,00, namun nilai maksimumnya mencapai 0,76 Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 57 sampel.

Selain itu, variabel kualitas audit (X2) yang diukur menggunakan variabel dummy mempunyai mean sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,368 Variabel ini mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Perhitungan ini juga didasarkan pada 57 observasi Sedangkan mean variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 1,4653 dan standar deviasi sebesar 1,69525 Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 5,97 Besar data yang digunakan dalam analisis ini adalah 57 sampel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tujuan mengevaluasi normalitas adalah untuk memastikan apakah, dalam kerangka analisis regresi, distribusi kesalahan atau residu menunjukkan pola distribusi yang sesuai.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42442157
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.073
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dengan menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dicirikan oleh tingkat keterkaitan yang jelas antara dua atau lebih variabel independen dalam konteks analisis regresi. Tujuan utama melakukan pengujian multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi keberadaan saling ketergantungan yang signifikan di antara variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	.999	1.001
	Kulitas Audit	.999	1.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

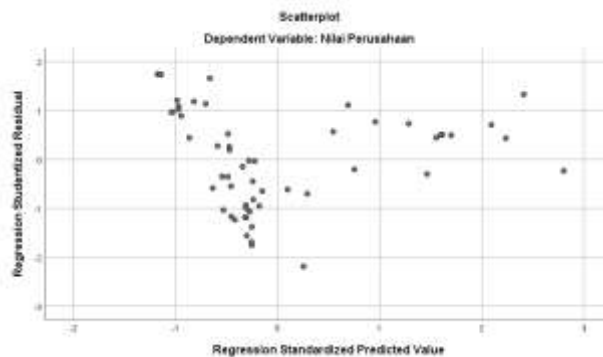
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Menurut hasil penilaian multikolinearitas yang dilakukan, variabel independen yang diselidiki dalam penelitian ini menunjukkan tingkat toleransi melebihi 0,1, disertai dengan nilai faktor inflasi varians (VIF) yang tetap di bawah 10. Ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dengan meneliti pola distribusi titik data pada scatterplot.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 titik-titik datanya tersebar disekitar angka 0 dan tidak tampak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Maksud dari analisis autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara gangguan pada periode saat ini (t) dan pada periode sebelumnya ($t-1$)

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.935	.43221	1.219

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit , Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Dari hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4.5, terbukti bahwa statistik Durbin-Watson dicatat pada 1.219. Untuk pemahaman kontekstual, penting untuk dicatat bahwa jika nilai Durbin-Watson berada dalam interval -2 hingga 2, ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam lingkup analisis ini.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen, yaitu *Green Accounting*, dengan variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan, bersifat linear atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis regresi linier.

Tabel 8. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Nilai Perusahaan * Green Accounting	Between Groups	(Combined)	112.794	29	3.889	2.181	.022
		Linearity	25.285	1	25.285	14.181	.001
		Deviation from Linearity	87.509	28	3.125	1.753	.074
	Within Groups		48.143	27	1.783		
	Total		160.937	56			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel ANOVA uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan. Selanjutnya, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,074, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear, sehingga hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan dapat dinyatakan linear.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda merupakan ekstensi lanjutan dari metodologi analisis regresi linier sederhana. Pendekatan analitis ini berfungsi sebagai instrumen kuantitatif yang digunakan untuk memperkirakan dampak dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier ganda digunakan untuk menjelaskan efek variabel *green accounting* (X1) dan kualitas audit (X2) pada nilai perusahaan (Y).

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.896	.063		29.912	.000
	Green Accounting	-1.149	.041	-.956	-28.043	.000
	Kualitas Audit	-.574	.157	-.125	-3.655	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel **Coefficients**, persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$Y = 1,896 - 1,149X_1 - 0,574X_2 + e$$

a) Konstanta adalah 1,896 Artinya jika variabel X1 (*green Accounting*) dan X2 (Kualitas Audit) tidak mempunyai nilai atau keduanya mempunyai nilai 0 maka nilai perusahaan (Y) sebesar 1,896.

b) Koefisien *green accounting* (X1) sebesar -1,149. Artinya setiap kenaikan satu unit *green accounting* maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,149 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

c) Koefisien kualitas audit (X2) sebesar -0,574 yang berarti setiap kenaikan kualitas audit satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,574 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Green Accounting* dan kualitas audit secara parsial atau independen terhadap variabel dependen 'nilai perusahaan' Pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 11. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.896	.063		29.912	.000
	Green Accounting	-1.149	.041	-.956	-28.043	.000
	Kualitas Audit	-.574	.157	-.125	-3.655	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji t yang disajikan pada Tabel 4.7, terbukti bahwa nilai signifikansi t yang berkaitan dengan variable *Green Accounting* dikuantifikasi pada 0,000, yang terutama lebih rendah dari ambang 0,05. Selanjutnya, nilai-t yang dihitung dicatat pada -28.043. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memberikan dampak yang signifikan pada penilaian perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) ditegaskan. Ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memberikan pengaruh sebagian pada Nilai Perusahaan.

Hasil Uji t yang digambarkan dalam Tabel 4.7 lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai signifikansi t yang terkait dengan variabel kualitas audit ditetapkan pada 0,001, yang juga menunjukkan nilai di bawah ambang 0,05. Selain itu, nilai-t yang dihitung didokumentasikan pada -3,655. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara signifikan mempengaruhi penilaian suatu perusahaan. Akibatnya, hipotesis nol (H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) ditegaskan. Ini menggarisbawahi bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh parsial pada Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah salah satu uji statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Dengan kata lain, uji ini menguji kontribusi gabungan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat pada model penelitian.

Tabel 12. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.850	2	75.425	403.762	.000 ^b
	Residual	10.087	54	.187		
	Total	160.937	56			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Green Accounting

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Menurut hasil uji F yang dilakukan, statistik F 403,762 diturunkan, menghasilkan tingkat signifikansi 0.000, yang kurang dari ambang 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa ada efek simultan dari variabel independen *Green Accounting* dan Kualitas Audit pada variabel dependen, khususnya Nilai Perusahaan.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model penelitian dapat menjelaskan pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai R^2 yang disesuaikan. Dengan kata lain, pengujian ini membantu kita untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang diteliti terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Uji Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.935	.43221

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,937. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa 93,7 persen (%) variasi variabel *Green Accounting* (Pengungkapan Area = GRI – G4) dan kualitas audit (Big 4 & Non- Big 4) dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Perusahaan (PBV), sedangkan sisanya sebesar 6,3 persen (%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel *green accounting* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -28,043 Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima.

Namun dari hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar -1,149 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *green accounting* dengan nilai perusahaan. Artinya, dengan asumsi variabel lain tetap, maka setiap kenaikan unit *green accounting* maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,149.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun *green accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun arah hubungan yang dihasilkan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan akan menyebabkan peningkatan nilai Perusahaan. Dengan kata lain H1 diterima karena meskipun signifikan namun arah pengaruhnya negatif.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi praktik ESG atau lingkungan seringkali menimbulkan biaya awal yang cukup besar, sehingga dalam jangka pendek dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Biaya tersebut mencakup investasi pada teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta program keberlanjutan perusahaan. Akibatnya, dalam jangka pendek pasar dapat merespons negatif karena peningkatan biaya operasional Perusahaan. (Dzulhijah Alkayyis Rayis and Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono 2025)

Selain itu, minat pasar terhadap ESG dan informasi keberlanjutan masih terbatas, dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi lingkungan belum tentu menjadi faktor kunci ketika investor mengevaluasi perusahaan. (Angela, Thalia, and Rusmanto 2025)

Secara ringkas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* tidak dapat sepenuhnya meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek, meskipun secara teoritis dapat membawa manfaat jangka panjang seperti peningkatan reputasi perusahaan, peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -3,655. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Namun, hasil analisis regresi menunjukkan koefisien sebesar -0,574, yang berarti hubungan antara Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan bersifat negatif. Artinya, setiap peningkatan kualitas audit diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,574, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, arah hubungan yang dihasilkan tidak sepenuhnya sejalan dengan hipotesis penelitian yang mengharapkan pengaruh positif.

Secara teoritis, kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Namun auditor yang memiliki reputasi tinggi juga cenderung melakukan pemeriksaan secara lebih ketat, sehingga potensi risiko atau kelemahan dalam laporan keuangan perusahaan dapat lebih mudah terungkap dan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Green Accounting dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut temuan yang diperoleh dari uji simultan (uji F), statistik F yang dihitung dari 403,762 ditentukan, disertai dengan tingkat signifikansi 0.000, yang memang kurang dari ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa baik Akuntansi Hijau dan Kualitas Audit memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor Properti & Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang berlangsung dari 2022 hingga 2024.

Mengingat temuan ini, hipotesis nol (H₀) ditolak, sehingga mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menegaskan validitas hipotesis ketiga (H₃) yang dikemukakan dalam penyelidikan ini. Temuan ini menggambarkan bahwa penggabungan pengungkapan informasi lingkungan melalui *green accounting* dan keandalan laporan keuangan yang dipastikan melalui kualitas audit secara signifikan berdampak pada penilaian perusahaan.

Selain itu, koefisien determinasi (R^2) yang dihitung pada 0,937 menandakan bahwa 93,7% dari varians nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Akuntansi Hijau dan Kualitas Audit, sedangkan sisa 6,3% disebabkan oleh variabel asing yang tidak tercakup dalam kerangka penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memainkan peran penting dalam menjelaskan fluktuasi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 0,109 + 0,555X_1 + 0,056X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, serta analisis pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh *green accounting* dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan sektor real estate dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Variabel *green accounting* (X_1) yang menunjukkan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan nilai t hitung -28,043. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Variabel Kualitas Audit (X_2) yang diwakili oleh reputasi auditor juga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$, dan nilai t hitung sebesar -3,655. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Pada saat yang sama, kualitas akuntansi dan audit lingkungan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan nilai F estimasi sebesar 403,762. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima bahwa *Green Accounting* dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian ini telah dicoba cocok metode objektif. Namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, akuntansi hijau dan kualitas audit, untuk menjelaskan nilai Perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pada industri *property* dan *real estate*. Oleh karena itu, kami berharap pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah sektor usaha lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Alareeni, Bahaeddin Ahmed, and Allam Hamdan. 2020. "ESG Impact on Performance of US S & P 500-Listed Firms." (October). doi:10.1108/CG-06-2020-0258.
2. Albitar, Khaldoon, Khaled Hussainey, Nas Kolade, and Ali M Gerged. 2020. "ESG Disclosure and Firm Performance before and after IR: The Moderating Role of Governance Mechanisms." 28(2).
3. Angela, Thalia, and Toto Rusmanto. 2025. "The Effect of ESG Disclosure and Media Exposure on Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia." International Journal of Sustainable Development and Planning. doi:https://doi.org/10.18280/ijstdp.201030.
4. Arens, Alvin A. 2017. *Auditing And Assurance Services Global Edition*. England: Pearson Education Limited.
5. Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management 15e*. Cengage Learning.
6. Di artho, Herman Cahyo. 2023. "Strategi Alternatif Untuk Keberlanjutan Ekonomi Dan Peningkatan Perlindungan Lingkungan Di Indonesia Mengadopsi Kerangka Pertumbuhan Hijau Dan Pendalaman Keuangan." 11(2): 739-57. doi:10.33019/society.v11i2.566.
7. Dzulhijah Alkayyis Rayis, Ahmad Juanda, and Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono. 2025. "The Effect of ESG Performance on Firm Value: Financial Performance as a Mediating Variable." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. doi:https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.i ss2.art8.
8. Faranika, Mutia, and Ilham Illahi. 2023. "Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit (Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)." 1(1): 141-60.

9. Gerged, Ali Meftah. 2020. "Factors Affecting Corporate Environmental Disclosure in Emerging Markets : The Role of Corporate Governance Structures." (September): 1–21. doi:10.1002/bse.2642.
10. Gillan, Stuart L, Andrew Koch, and Laura T Starks. 2021. "Firms and Social Responsibility : A Review of ESG and CSR Research in Corporate Finance." *Journal of Corporate Finance* 66(June 2020): 101889. doi:10.1016/j.jcorpfin.2021.101889.
11. Gunawan, Ade, Achmad Tubagus Surur, Muhammad Nasrullah, and Adinda Umul Fadzila. 2025. "Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah Peran Akuntansi Hijau Dalam Keberlanjutan Perusahaan Di Indonesia The Role of Green Accounting in Corporate Sustainability in Indonesia." 6(1): 40–52.
12. Haspada, Deny. 2022. "The Influence Of Environmental Policy On Business Sustainability In Indonesia : Legal And Economic Perspectives." 4(1): 115–25.
13. Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
14. Initiative, Global Reporting. 1997. "Bahasa Indonesia G4 Part One." <https://www.globalreporting.org/resource/library/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf> (March 31, 2026).
15. Ivan S, and Lorina Siregar Sudjiman. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020." 15(1): 39–56.
16. Kurniawan, Robi, and Shunsuke Managi. 2018. "Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. Bulletin of Indonesian Economic Studies." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 54(3): 339–361.
17. Lako, Andreas. 2018. *Akuntansi Hijau*. Jakarta: Salemba Empat.
18. Lennox, Clive S, Jaime J Schmidt, and Anne M Thompson. 2021. Review of Accounting Studies *Why Are Expanded Audit Reports Not Informative to Investors ? Evidence from the United Kingdom*. Springer US. doi:10.1007/s11142-021-09650-4.
19. Linda Elizabeth DeAngelo. 1981. "Auditor Size And Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*.
20. Mulyadi. 2011. *Auditing*. 6th ed. Salemba Empat.
21. Nekhili, Mehdi, Amal Boukadhaba, Haithem Nagati, and Tawhid Chtioui. 2019. "ESG Performance and Market Value : The Moderating Role of Employee Board Representation." *The International Journal of Human Resource Management* 0(0): 1–27. doi:10.1080/09585192.2019.1629989.
22. Postiglione, Massimo, Cristian Carini, and Alberto Falini. 2024. "ESG and Firm Value : A Hybrid Literature Review on Cost of Capital Implications from Scopus Database." (July): 6457–80. doi:10.1002/csr.2940.
23. Rajgopal, Shivaram, Roy Bernard Kester, T.W, Byrnes, Suraj Srinivasan, Philip J. Stomberg, and Xin Zheng. 2018. "Measuring Audit Quality."
24. Rohimah, Devi Annisa Ainur, and Lilik Pirmaningsih. 2025. "Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance Dan Leverage Terhadap Sustainable Growth Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023." 2(3): 136–44.
25. Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
26. Serafeim, George. 2020. "Public Sentiment and the Price of Corporate Sustainability." 3312. doi:10.1080/0015198X.2020.1723390.
27. Sia, Dian Mariska. 2017. "Sustainable Development Criteria of Real Estate Projects in Developing Countries from The Perspective of the Indonesian Housing Industry."
28. Simanungkalit, Aditya Fredrik, and Lorina Siregar Sudjiman. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2021." 3(11): 29–38. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>.
29. Sinurat, Shelly Julyen, and Lorina Siregar Sudjiman. 2023. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap." 16(1): 102–18.
30. Yurisaifira, Olivia. 2023. "Research in Business & Social Science Macroeconomic and Financial Dimensions Influences on Indonesia ' s Property and Real Estate Companies Value (2017-2022)." 12(9): 229–40.
31. Zuhri, Saefudin. 2022. "Green Accounting in Indonesia Pathways to Sustainable Economic Development." 2(1): 10–12.